BABI

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Tuhan dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengelola akal pikirnya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Pendidikan merupakan sebuah sarana atau proses bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan tingkah laku. Selain itu, peranan pendidikan merupakan faktor penting terhadap kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah di dalam kehidupannya. Dengan adanya nilai-nilai yang telah didapatkan melaui pendidikan dalam masyarakat.[[1]](#footnote-2)

Kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan tingkat pendidikan yang diikutinya. Dapat dikatakan bahwa jika seseorang yang memilih tingkat pendidikan yang tinggi maka semakin tinggi pula kemampuan, keterampilan dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Hal ini dapat digambarkan bahwa fungsi dari pendidikan adalah untuk membimbing seseorang dalam mencapai tujuan yang inginkan.

Di dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Salah satu pendidikan formal yang bergerak dalam bidang pendidikan

adalah sekolah. Dari lembaga itu seseorang dapat memperoleh tujuan tersebut

dengan cara belajar. Setiap sekolah mengharapkan agar semua peserta didik

dapat menguasai semua mata pelajaran yang diberikan melalui guru. Sangat

wajar jika bidang pendidikan mendapatkan perhatian maksimal dari semua

insan. Hal ini mengingat ranah pendidikan menjadi jantung bagi kehidupan

sebuah bangsa. Maju mundurnya sebuah negara sangat ditentukan dengan

berhasil tidaknya bangsa itu dalam mendidik warganya. Jika pendidikan yang

dilakukan berhasil, niscaya sebuah Negara akan maju. Jika pendidikan yang

dilakukan gagal, maka sebaliknya, kegagalan akan menjadi tujuannya.

Pengakuan akan pentingnya fungsi lembaga pendidikan telah

ditetapkan oleh bangsa Indonesi.di dalam undang-undang No 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”[[2]](#footnote-3)

Namun kenyataannya Undang-undang tersebut belum terealisasi dengan baik. Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang benyak dibicarakan adalah rendahnya mutu pendidikan. Model pembelajaran selama berlangsung ini cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah, tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis atas apa yang diucapkan oleh guru mereka. Hal ini berakibat pada kurang optimalnya penguasaan materi pada diri peserta didik.

Masalah lain dalam bidang pendidikan di Indonesia yang juga banyak dibicarakan bahwa proses pembelajaran di sekolah saat ini cenderung berpusat kepada Guru. Tugas guru hanya menyampaikan materi-materi dan siswa diberi tanggung jawab untuk menghafal semua pengetahuan. Memang pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat dalam jangka pendek, tetapi tetap gagal dalam membekali anak memecahkan masalah dalam kehidupan jangka panjang.

Hal itupun terjadi di sekolah-sekolah dasar se-kecamatan Wasuponda, kebanyakan siswa masih bermalas-malasan dalam menjalani proses pembelajaran, mengantuk dan tidak fokus pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Pendidikan sepertinya lebih banyak menghasilkan generasi yang pandai mengeluh, ikut-ikutan dan memilih jalan pintas, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Persoalan ini muncul karena lenturnya nilai-nilai karakter bangsa yang diakui kebenarannya secara universal. Karakter bangsa yang dimaksudkan adalah keseluruhan sifat yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, kemampuan, bakat, potensi, nilai-nilai, dan pola pikir yang dimiliki oleh sekelompok manusia yang mau bersatu, merasa dirinya bersatu, memiliki kesamaan nasib, asal, keturunan, bahasa, adat dan sejarah bangsa.

Padahal, pendidikan merupakan proses yang melahirkan warga negara Indonesia yang memiliki etika yang baik dan karakter yang kuat, dan proses menuju kedewasaan, serta mengembangkan semua potensi peserta didik. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang mereka pelajari dan mengetahuinya, oleh karena itu para pendidik telah berjuang dengan segala cara dengan mencoba membuat apa yang dipelajari siswa di sekolah agar dapat di pergunakan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah satu prinsip yang paling penting dari psikologi pendidikan adalah guru tidak boleh semata-mata memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun pengetahuan dalam benaknya sendiri. Guru dapat membantu proses ini dengan cara-cara mengajar yang membuat informasi menjadi sangat bermakna dan sangat relevan bagi siswa, dengan memberikan ide-ide, dan dengan mengajak siswa agar menyadari menggunakan sendiri ide-ide, dan mengajak siswa agar menyadari dan menggunakan strategi-strategi mereka dalam belajar.

Dalam buku yang dikarang oleh Aunurrahman, Uzer Usnman mengatakan bahwa:

“Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai peranan utama. Proses belajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.[[3]](#footnote-4)

Sebuah proses pembelajaran mutlak diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar pembelajaran tidak berlangsung seadanya. Pembelajaran haruslah berlangsung dengan terencana. Dampak intruksional dan dampak pengiringnya harus sudah dapat terproyeksikan sebelumnya. Salah satu pembelajaran yang belakangan ini mencuat, dan diakui sebagai strategi pembelajaran yang inovatif serta dapat menjadi solusi atas kemonotonan pembelajaran di kelas adalah strategi pembelajaran PAIKEM.

Berdasarkan masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul : Analisis Implementasi Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Kalangan Guru-guru Pendidikan Agama Kristen se-Kecamatan Wasuponda.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah Bagaimana Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di kalangan Guru-guru Pendidikan Agama Kristen Se-Kecamatan Wasuponda ?

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka tujuan penelitian Karya ilmiah ini adalah untuk menjelaskan pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan di kalangan Guru-guru Pendidikan Agama Kristen Se-Kecamatan Wasuponda.

1. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis :
2. Memberikan masukan kepada guru dan calon guru terhadap ranah pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan Model Pembelajaran PAIKEM untuk pembelajaran-pembelajaran pada mata pelajaran yang lain.
4. Manfaat Praktis
5. Dapat digunakan sebagai referensi bagi studi kasus yang sejenis yang melibatkan pembelajaran siswa dengan pendekatan Pembelajaran PAIKEM
6. Masukan bagi penelitian yang lain yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

£. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan, penulis membagi beberapa Bab di antaranya:

|  |  |
| --- | --- |
| Babi : | Merupakan pendahuluan, yang didalamnya berisi tentang : Latar Belakang Masalah, rumusan masalah, Tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. |
| Bab II : | Merupakan Kajian Teori dan kerangka berpikir terdiri dari: Model Pembelajaran, Model Pembelajaran PAIKEM, Unsur Pembelajaran PAIKEM, Tujuan Pembelajaran PAIKEM, Penerapan Pembelajaran Paikem dan Landasan Teologis Pembelajaran PAIKEM. |
| Bab III : | Merupakan Metodologi Penelitian yang terdiri dari: Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Data Teknik Pengumpulan, Teknik Analisis Data. |
| Bab IV : | Pemaparan dan Analisis Hasil Penelitian. |
| Bab V : | Skripsi ini ditutup dengan Kesimpulan dan Saran. |

1. 'Syaiful Sagala, Praktik Etika Pendidikan di seluruh Wilayah NKRI, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 51 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ibid,h- 148 [↑](#footnote-ref-3)
3. Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 34 [↑](#footnote-ref-4)